

IDENTIFIKASI KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN DI KABUPATEN POHUWATO

Bayu Eka Pratama Adji¹, SriEndang Saleh², Bobby Rantow Payu³, Yenni Mulyati⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia ^{1,2,3,4}

Email: bayuekapratamaadji721@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to 1) determine the superior agricultural commodities in Pohuwato district. 2) knowing the distribution of superior agricultural commodities in Pohuwato Regency. The method in this study is quantitative descriptive, using Location Quotient (LQ) Analysis, Specialization Coefficient Analysis and Localization Coefficient Analysis. The data used is secondary data, namely data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). To identify superior agricultural commodities in Pohuwato Regency in 2017-2021. The results of this study indicate 1) the leading commodities of the agricultural sector in Pohuwato Regency, namely the food crops sub-sector consisting of corn and rice, the horticultural sub-sector consisting of chili, cayenne pepper, shallots, eggplant, long beans, kale, and cucumber, the plantation sub-sector from coconut and cacao, shellfish and cob fisheries sub-sector. 2) superior commodities are spread in almost all sub-districts in Pohuwato Regency. Based on the Specialization Coefficient Analysis, it has an average value of 0.1112, meaning it, there is nothing spatialization of agricultural activities, so that's not specialized in certain agricultural commodities. While the results of the Localization Coefficient Analysis have an average value of -0.1, meaning it, these superior commodities are spread across several sub-districts in Pohuwato Regency.*

Keywords: *Agriculture Sector, food crops sub-sector, plantation, horticulture, fishery.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui komoditas unggul pertanian yang ada di Kabupaten Pohuwato. 2) Mengetahui persebaran komoditas unggul pertanian di Kabupaten Pohuwato. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Koefisien Spesialisasi dan Analisis Koefisien Lokalisasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk mengidentifikasi komoditas unggul pertanian di Kabupaten Pohuwato tahun 2017-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Pohuwato yaitu subsektor tanaman pangan terdiri dari jagung dan padi, subsektor hortikultura terdiri dari pangan cabai, cabai rawit, bawang merah, terong, kacang panjang, kangkung, dan ketimun, subsektor perkebunan terdiri dari kelapa dan kakao, subsektor perikanan cakalang dan tongkol. 2) Komoditas unggulan hampir tersebar di semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan Analisis Koefisien Spesialisasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1112 artinya tidak ada spesialisasi terhadap kegiatan pertanian pada komoditi di Kecamatan tertentu. Sedangkan hasil dari Analisis Koefisien Lokalisasi memiliki nilai rata-rata -0,1 artinya keberadaannya komoditas unggulan tersebut menyebar di beberapa Kecamatan di KabupatenPohuwato.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, subsektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, perikanan.

PENDAHULUAN

Kebijakan ekonomi nasional dan sektoral selama ini dirasakan belum mampu mendukung dan mengembangkan solusi bagi pembangunan ekonomi daerah tertentu, khususnya pertanian, untuk berkembang secara lebih harmonis dengan perekonomian daerah lain. (Nugroho, 2019). Jumlah orang yang tinggal atau bekerja di sektor ini dapat membuktikan hal ini serta dari pertanian atau dari barang-barang dalam negeri yang berasal dari industri pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi sangat penting mengingat mayoritas masyarakat di negara berkembang bergantung padanya untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Pembangunan adalah Tindakan berkelanjutan yang menghasilkan tingkat yang lebih baik dan lebih tinggi sehingga jelas bahwa ini adalah proses transformasi yang bertujuan (Faaji, 2019).

Di semua industri, pengembangan harus dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan daerah adalah pembangunan ekonomi daerah. Metode unggulan sektor pertanian merupakan salah satu strategi yang paling populer untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kemakmuran ekonomi suatu daerah dapat dibantu dengan adanya industri pertanian terbesarnya (Purba et al., 2021).

Komoditas pertanian merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi terbentuknya kawasan ekonomi strategis dalam rangka pembangunan daerah. sebagai akibat dari keunggulan komparatif komoditas pertanian (*comparativ eadvantage*) untuk dikembangkan. Infrastruktur dan fasilitas pendukung termasuk transportasi, aksesibilitas, modal, dan tenaga kerja juga diperlukan selain keunggulan komparatif. Dengan telah dilaksanakannya otonomi daerah, maka setiap pemerintah daerah harus menyadari potensi daerah dan kapasitasnya untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan yang akan dibuat oleh pemerintah daerah agar dapat melaksanakan tujuannya dengan baik dan berhasil. Komoditas yang dapat menjadi bahan pokok atau primadona dalam mendorong pembangunan di suatu daerah dapat dikembangkan di satu tempat. Karena setiap daerah memiliki keunikan baik dari segi letak geografis, sumber daya manusia, infrastruktur, maupun sarana dan prasarana yang ada, maka suatu daerah perlu menentukan komoditi andalan atau unggulan tersebut. Sehingga tidak semua barang di suatu daerah dapat dijadikan sebagai barang pokok atau unggulan.

Menemukan sektor-sektor yang menjadi inti ekonomi lokal karena memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan merupakan salah satu cara untuk menentukan komoditas pertanian mana yang lebih unggul dengan menggunakan metode ekonomi basis. Sebaliknya, sektor nonbasis berfungsi sebagai stand in bagi sektor basis meskipun memiliki potensi yang lebih kecil. Karena terkadang masih ada kesenjangan pengetahuan tentang potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan, informasi tentang potensi yang dimiliki oleh daerah sangat penting dalam mendukung rencana pemerintah untuk pembangunan daerah. Mayoritas orang di negara berkembang bergantung pada industri ini. Dampak positif dari sektor pertanian yang signifikan terhadap perekonomian antara lain meningkatkan kesejahteraan rakyat, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga keseimbangan lingkungan dan sumber daya alam (Arsyad, 2010 :405).

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu dari kabupaten yang ada di provinsi Gorontalo. Daerah yang memiliki banyak sumber daya

alam, terutama yang memiliki potensi pertanian yang besar, menjadi krusial dalam pembangunan PDRB. Kabupaten Pohuwato berada pada letak geografis yang sangat menguntungkan untuk mendukung pengembangan sejumlah subsektor pertanian, antara lain hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan. Berbagai hasil pertanian sangat mungkin dikembangkan dan menjadi mesin ekonomi bagi daerah. Kabupaten Pohuwato memiliki struktur ekonomi yang dominan agraris dan menjadi lumbung pangan Provinsi Gorontalo.

Dalam arti luas, kegiatan pertanian diartikan sebagai pertanian bernuansa agribisnis yang dilaksanakan secara holistik dan menyeluruh melalui fokus pelanggan dan penjaminan mutu produk guna mempertahankan keunggulan komparatif dan kompetitif, menjaga kelestarian keragaman genetik, dan menjaga keseimbangan lingkungan. Apalagi pertumbuhan pertanian harus mampu mendukung kemandirian dan ketahanan pangan Kabupaten Pohuwato.

Sektor pertanian kabupaten Pohuwato memiliki potensi cukup besar. Dari beberapa lapangan usaha, terlihat sektor pertanian setiap tahunnya masih sangat mendominasi. Hal ini kita dapat lihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pohuwato Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021

LAPANGAN USAHA	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	59,75	60,19	60,28	59,89	59,97
Pertambangan dan Penggalian	0,76	0,71	0,71	0,77	0,77
Industri Pengolahan	4,33	4,34	4,39	4,45	4,62
Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,04	0,04	0,05	0,04
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
Konstruksi	6,24	5,95	5,69	5,61	5,59
perdagangan Besa dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepedah Motor	9,8	10,2	10,75	10,69	10,67
Transportasi dan Pergudangan	3,02	2,94	2,88	2,82	2,78
Penyeediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,13	1,14	1,14	1,13	1,10
Informasi dan Komunikasi	1,37	1,37	1,34	1,37	1,33
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,25	2,21	2,04	2,32	2,58
Real Estat	0,81	0,79	0,79	0,79	0,74
Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09	0,08	0,08
Administrasi Pemerintah	4,61	4,29	4,06	4,02	3,84
Jasa Pendidikan	2,26	2,32	2,39	2,52	2,44
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,41	2,37	2,38	2,43	2,47
Jasa Lainnya	1,06	1,02	0,99	0,95	0,93
Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor pertanian, jika dibandingkan dengan sektor lainnya, memberikan kontribusi terbesar dalam penciptaan produk domestik regional bruto di Kabupaten Pohuwato (60,28%). Sektor pertanian dibagi menjadi empat subsektor berikut: hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan. Cabai, cabai rawit, tomat, bawang merah, kangkung, mentimun, terong, dan kacang panjang semuanya dapat dihasilkan oleh subsektor hortikultura. Padi, jagung, dan kedelai semuanya dapat diproduksi oleh subsektor tanaman pangan. Kelapa dapat dihasilkan oleh sektor perkebunan. Cakalang dan tuna keduanya dapat diproduksi oleh industri perikanan. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pohuwato terutama terdiri dari sektor pertanian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan Karena wabah Covid-19 yang memperlambat pertumbuhan sektor pertanian. Dalam situasi ini, diperlukan strategi yang menekankan pada dimensi spasial melalui fokus pembangunan wilayah. Dalam rangka meningkatkan perekonomian khususnya pada sektor pertanian di Kabupaten Pohuwato, terdapat banyak pilihan yang dapat diikuti dengan memanfaatkan produk pertanian unggulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pohuwato, salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo. Sektor pertanian unggulan yang muncul dari kajian ini yang dilakukan di Kabupaten Pohuwato menjadi bahan pertimbangan karena dapat dijadikan informasi dan diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan kabupaten dan provinsi. Perlu ditekan bahwa Pertamina adalah pemilik produk pertanian berkualitas terbaik buatan Kabupaten Pohuwato. Komoditas yang telah digunakan diidentifikasi dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ). Persamaan berikut dapat digunakan untuk menghitung besarnya LQ:

$$LQ = \frac{Ki / kt}{Ki / K}$$

Keterangan:

- LQ : Indeks Quotient Lokasi Komoditas Pertanian di Kecamatan Kabupaten Pohuwato.
- Ki : Jumlah produksi hasil pertanian tingkat kecamatan di Kabupaten Pohuwato.
- Kt : Nilai total output barang pertanian tingkat Kecamatan di Kabupaten pohuwato
- Ki : Jumlah produksi hasil pertanian di Kabupaten Pohuwato

Kt : Total nilai produksi hasil pertanian di Kabupaten Pohuwato

Produk pertanian unggulan yang dapat dijual baik ke daerah lain maupun untuk memenuhi kebutuhan daerah asalnya adalah produk yang LQ-nya lebih besar dari 1. Sebaliknya, jika $LQ = 1$, maka produk pertanian tersebut tidak unggul karena tidak dapat diekspor ke daerah lain dan hanya dapat memenuhi kebutuhan lokal. Demikian pula, jika $LQ < 1$, produk pertaniannya inferior karena gagal memenuhi permintaan lokal.

Metode LQ sering digunakan untuk membahas situasi ekonomi, memberikan panduan untuk membantu kegiatan ekonomi menjadi lebih terspesialisasi, atau menilai konsentrasi kegiatan ekonomi untuk menentukan sektor dominan dari suatu kegiatan ekonomi, memperoleh pemahaman umum (industri). Diskusi sering berpusat pada topik pekerjaan dan pendapatan. Setelah didapatkan produk pertanian unggulan dengan menggunakan data sekunder dari analisis Location Quotient (LQ), hasilnya diubah untuk mencerminkan kebijakan pemerintah kabupaten Pohuwato dalam menentukan produk pertanian unggulan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Location Quotient atau LQ

Analisis Location Quotient membandingkan ukuran keterlibatan sektor atau industri di suatu wilayah dengan sektor atau industri di tingkat nasional, atau di kabupaten dengan sektor atau industri di tingkat regional atau provinsi (Kasuba et al., 2015). Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran derajat konsistensi data yang konsisten dan tepat, data yang dijadikan sebagai sumber perdebatan sebelum digunakan perlu diperjelas terlebih dahulu dengan berbagai sumber data lainnya. Semakin besar potensi keunggulan komoditas tersebut, maka semakin tinggi pula nilai LQ di wilayah tersebut. Location Quotient (LQ) yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 pada industri pertanian dihitung sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai LQ Produksi Komoditi Sektor Pertanian di Kabupaten Pohuwato tahun 2017- 2021

No	Komoditi	Produksi Rata-Rata Tingkat Kabupaten	Produksi Rata-Rata Tingkat Provinsi	Nilai LQ	Keterangan
1	Jagung	643.512,00	553772,4585	4,6011658	Unggul
2	Padi	50965,73	247272,08	1,2307229	Unggul
3	Kedelai	65024,2741	3203	0,0437182	Bukan unggul
4	Kelapa	23073,44	59208,66667	2,1148687	Unggul
5	Kakao	4907,754	4206,533333	4,3964461	Unggul
6	Kopi	14,435	142,6666667	0,2222814	Bukan unggul
7	Cabai	49773,4	177003,8	3,0081006	Unggul
8	Cabai rawit	47400,25	198322,4	1,4842912	Unggul
9	Bawang merah	2111,6	8283,6	1,8236215	Unggul
10	Tomat	3139,4	29584,4	0,6447614	Bukan unggul
11	Terong	632,3333333	2843,6	1,7659644	Unggul
12	Kacang panjang	455	1477,8	3,3678565	Unggul
13	Kangkung	238,3333333	1409,4	1,3433386	Unggul
14	Ketimun	1128,333333	1802,4	4,3370273	Unggul
15	Cakalang	2610,66	16316	1,3278597	Unggul
16	Tongkol	3044,985	12049	2,3919094	Unggul
17	Tuna	2654,045	24405	0,8572571	Bukan unggul

Sumber Data: Data Sekunder di olah tahun 2022

Dalam menerapkan Analisis Location Quotient atau pendekatan LQ, terlihat jelas dari Tabel 2 di atas bahwa volume output yang besar di suatu Daerah tidak menjadi penentu yang signifikan untuk menjadi komoditas unggulan. Keluaran tersebut tidak hanya dapat memenuhi permintaan daerah yang bersangkutan tetapi juga dapat diekspor ke luar daerah jika $LQ > 1$, berarti barang tersebut merupakan barang pokok atau unggulan di daerah tersebut. Suatu komoditas tidak dianggap unggul jika nilai LQ-nya kurang dari satu (1). Suatu komoditas dapat dianggap sebagai komoditas yang secara eksklusif dapat memenuhi permintaan regional jika nilai LQ-nya adalah 1.

Jagung, padi, kelapa, kakao, cabai, cabai rawit, bawang merah, terong, kacang panjang, kangkung, ketimun, cakalang, dan jagung rebus merupakan beberapa hasil perhitungan sektor pertanian pada tabel 4.7 yang dikategorikan unggul karena memiliki nilai LQ lebih besar dari 1. Kedelai, kopi, tomat, tuna, dan makanan lain dengan LQ < 1 tidak dianggap sebagai makanan unggulan.

Analisis wilayah basis Komoditi Pertanian Unggulan

Analisis Koefisien Spesialisasi

Nilai model analisis koefisien spesialisasi menunjukkan jika suatu daerah terspesialisasi pada subsektor komoditas jenis tertentu. Dengan menerapkan koefisien spesialisasi maka dimungkinkan untuk menentukan spesialisasi kegiatan pertanian di Kabupaten Pohuwato. Nilai KS positif menunjukkan komoditas pertanian tersebut memiliki keunggulan komparatif. Sebaliknya, jika nilainya negatif, maka pertanian memiliki keunggulan komparatif yang rendah. Keunggulan komparatif pertanian semakin tinggi nilai KS semakin tinggi.

Tabel 3. Nilai Koefisien Spesialisasi Setiap Komoditi Pertanian di Kabupaten Pohuwato

No	Komoditi	Koesien Spasial
1	Jagung	0,46127
2	Padi	0,069775
3	Kedelai	0,001017
4	Kelapa	0,070419
5	Kakao	0,160062
6	Kopi	0,007403
7	Cabai	0,319131
8	Cabai rawit	0,083831
9	Bawang merah	0,052802
10	Tomat	0,039375
11	Terong	0,088361
12	Kacang panjang	0,115395
13	Kangkung	0,0556525
14	Ketimun	0,203380
15	Cakalang	0,06404834
16	Tongkol	0,07707322
17	Tuna	0,04748254

Sumber: Data di olah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3, produk pertanian dengan nilai KS mendekati atau lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha pertanian untuk produk tersebut terspesialisasi di Kabupaten Pohuwato. Namun pada tabel di atas tidak ada satupun yang mendekati angka 1 yang menunjukkan bahwa komoditas pertanian gagal dibudidayakan di setiap kecamatan. Hal ini disebabkan tidak semua kecamatan di Kabupaten Pohuwato mampu menghasilkan barang pertanian. Perawatan yang rendah biasanya menjadi penyebab masalah ini, yang dapat mengurangi produktivitas produk pertanian.

Rata-rata nilai KS Kabupaten Pohuwato secara keseluruhan adalah 0,1112. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pohuwato secara keseluruhan tidak memiliki ruang operasi pertanian dan tidak terfokus pada produk pertanian tertentu. Segala kemungkinan dengan suatu wilayah bisa mempengaruhi kegiatan perekonomian di wilayah tersebut. Secara umum, Kabupaten Pohuwato menawarkan potensi yang harus dimanfaatkan oleh pemerintah daerah. Jadi, penting bagi pemerintah untuk memahami potensi pertumbuhan ini sebagai sarana peningkatan ekonomi lokal. Salah satu pilar keunggulan kompetitif adalah kepemilikan sumber daya alam dan manusia. Hal ini mengacu pada pemerintahan, pembangunan, dan layanan masyarakat disebut di sini sebagai kualitas. Diharapkan pemerintah Kabupaten Pohuwato dapat memaksimalkan sektor pertanian daerah dalam proses pencapaian tujuan tersebut dengan mengacu pada potensi yang dimiliki. Akibatnya, proses pengembangan dapat beroperasi lebih sukses dan efektif. Pemerintah juga harus mengembangkan benih unggul, pupuk, dan obat-obatan untuk industri pertanian, khususnya bawang merah dan tomat, yang benihnya tidak lagi didatangkan dari luar daerah tetapi kini sudah bisa diperoleh dari petani lokal. Benih yang berkualitas tinggi dapat menghasilkan produk unggulan yang akan meningkatkan pendapatan penduduk daerah.

Analisis Koefisien Lokalisasi

Gagasan mendasar Indikasi apakah sektor ekonomi atau kegiatan ekonomi tertentu terlokalisasi di lokasi itu atau meluas ke sejumlah lokasi disediakan oleh nilai analisis koefisien lokalisasi I (Kasuba et al., 2015). Terlihat dari hasil analisis *quantient* lokasi pada Tabel 4.7 terdapat beberapa barang non sembako. Temuan analisis dengan menggunakan pendekatan koefisien lokalisasi menunjukkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Pohuwato pada hakikatnya tidak terfokus pada pertumbuhan ekonomi untuk masing-masing item.

Tabel 4. Nilai Analisis Koefisien Lokalisasi (α)

No	Komoditi	Tahun Produksi (Ton/Ha) lokalisasi					Rata rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Jagung	0,05	-0,08	-0,08	-0,29	-0,11	-0,10
2	Padi	-0,02	0,04	-0,26	-0,15	-0,11	-0,10
3	Kedelai	-0,02	-0,08	-0,01	-0,29	-0,11	-0,10
4	Kelapa	-0,02	-0,08	-0,23	-0,13	-0,04	-0,10
5	Kakao	-0,02	-0,08	-0,22	-0,13	-0,06	-0,10
6	Kopi	-0,02	-0,08	-0,20	-0,10	-0,11	-0,10
7	Cabai	-0,01	-0,03	-0,41	-0,23	0,17	-0,10
8	cabai rawit	-0,02	0,03	-0,30	-0,16	-0,05	-0,10
9	bawang merah	0,00	-0,04	-0,25	-0,17	-0,05	-0,10
10	Tomat	0,00	0,03	-0,31	-0,16	-0,06	-0,10
11	Terong	-0,02	-0,04	-0,36	-0,01	-0,07	-0,10
12	kacang panjang	-0,02	-0,04	-0,21	-0,12	-0,11	-0,10
13	Kangkung	-0,02	-0,03	-0,17	-0,18	-0,11	-0,10
14	Ketimun	-0,02	0,01	-0,26	-0,12	-0,11	-0,10
15	cakalang	-0,02	-0,08	-0,39	0,09	-0,11	-0,10
16	tongkol	-0,02	-0,08	-0,16	-0,13	-0,11	-0,10
17	Tuna	-0,02	-0,08	-0,46	0,16	-0,11	-0,10

Data sekunder diolah mulai tahun 2022 sebagai sumber data Distribusi komoditas pertanian di tingkat kabupaten dihitung dengan menggunakan metode koefisien lokalisasi. Tabel 4.9 menunjukkan analisis nilai koefisien lokalisasi komoditas pertanian di Kabupaten Pohuwato yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai 17 komoditas pertanian di wilayah tersebut sangat mendekati nol. Hal ini menandakan bahwa barang tersebut tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Pohuwato. Komoditi Kabupaten Pohuwato dapat menghasilkan sektor basis namun tidak terkonsentrasi di semua lokasi karena hasil perhitungan komoditas ini rata-rata -0,1.

PEMBAHASAN

Komoditas unggul pertanian yang ada di kabupaten Pohuwato

Komoditas unggulan adalah yang memiliki potensi kuat untuk memberikan nilai tambah bagi wilayah Kabupaten Pohuwato. Barang unggulan dapat mendongkrak perekonomian Kabupaten Pohuwato. Setiap subkontribusi sektor pertanian ditunjukkan oleh struktur ekonomi yang menyoroti kekuatan ekonomi dan berfungsi sebagai ukuran untuk keputusan kebijakan pembangunan di masa depan. Menurut peringkat output dari seluruh output sektor pertanian, sebagian besar komoditas pertanian utama terwakili dalam 10 sektor terbesar. Secara teratur memasukkan produk pertanian seluruhnya berupa input primer atau nilai tambah bruto dan melebihi 60% dari jumlah input. Mayoritas barang pertanian memiliki komposisi input yang berada di bawah 50% dari seluruh input ekonomi.

Tabel 5. Komoditas Sektor Pertanian Yang Tergolong

Komoditi	Nilai LQ	Unggul	Non Unggul
Subsektor Tanaman Pangan			
Jagung	4,60	Unggul	
Padi	1,23	Unggul	
Kedelai	0,04		Bukan unggul
Subsektor Perkebunan			
Kelapa	2,11	Unggul	
Kakao	4,30	Unggul	
Kopi	0,22		Bukan unggul
Subsektor Hortikultural			
Cabai	3,01	Unggul	
Cabai rawit	1,48	Unggul	
Bawang merah	1,82	Unggul	
Tomat	0,64		Bukan unggul
Terong	1,77	Unggul	
Kacang panjang	3,37	Unggul	
Kangkung	1,34	Unggul	
Ketimun	4,34	Unggul	
Subsektor Perikanan			
Cakalang	1,33	Unggul	
Tongkol	2,39	Unggul	
Tuna	0,86		Bukan unggul

Sumber data: data sekunder data di olah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, Kabupaten Pohuwato memiliki 17 komoditi yang berbeda. subsektor tanaman pangan yang meliputi jagung dan padi, subsektor perkebunan yang meliputi kelapa dan kakao, dan subsektor hortikultur yang terdiri dari cabai, cabai rawit, bawang merah, terong, kacang panjang, kangkung, dan ketimun, serta subsektor perikanan yang terdiri dari cakalang dan tongkol. Hal ini mengindikasikan bahwa produk dari masing-masing subsektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Pohuwato maupun diekspor ke luar daerah. Namun, ada beberapa barang yang tidak dianggap unggul, antara lain kedelai, kopi, tomat, dan tuna, artinya komoditi ini belum dapat memenuhi kebutuhan kabupaten Pohuwato, namun komoditi ini berpotensi menjadi komoditi unggulan karena memiliki nilai LQ mendekati 1. Hal ini dikarenakan letak kabupaten Pohuwato yang strategis yaitu kawasan yang agraris dan luas tanahnya sangat cocok untuk pembangunan dan mayoritas masyarakat kabupaten pohuwato yaitu petani. Tembakau, kemiri, serai, jahe, gula aren, nilam, nanas, bawang merah, cabai besar, cabai rawit, nanas, bawang merah, tomat, jeruk siam, dan tebu adalah produk pertanian unggulan, menurut penelitian Burrahmad et al. (2021). Beberapa komoditas unggulan yang tumbuh pesat adalah beras, cabai rawit, tomat, nanas, serai wangi, tembakau, jahe, dan nilam. Komoditas lain yang menghadapi persaingan ketat antara lain jagung, kacang tanah, cabai besar, bawang merah, tomat, cabai rawit, kemiri, tembakau, dan gula aren.

Penciptaan komoditas unggulan diperlukan untuk memajukan pengembangan komoditas lain, sesuai dengan prinsip dasar ekonomi. Kemampuan suatu komoditas untuk diekspor ke luar daerah dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal akan sama-sama meningkat dengan nilai LQ suatu komoditas, yang tentunya akan meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Pohuwato.

Persebaran Komoditas Unggul Pertanian Kabupaten Pohuwato

Pemerintah daerah harus memberikan berbagai bantuan atau pertimbangan khusus untuk pengembangan komoditas unggulan, termasuk peluang pasar dan dukungan informasi. Pelestarian sumber daya, terutama yang terkait dengan sumber daya alam dan aspek lingkungan dari barang, merupakan prioritas lain untuk komoditas ini. Karena tidak semua kecamatan menghasilkan komoditi tersebut, maka dari hasil perhitungan LQ terlihat bahwa 13 dari 17 komoditi diklaim berpusat di kabupaten Pohuwato. dalam proses pembuatan. Pemerintah perlu mengatur

dan menjaga pasokan produktivitas di masing-masing subsektor pertanian kabupaten Pohuwato. Menurut data (lihat Lampiran 1), masing-masing sub-penggunaan lahan lahan semakin menurun seiring berjalannya waktu. Luas lahan telah menyusut antara tahun 2018 dan 2020, yang telah mempengaruhi hasil produksi.

Pembangunan umumnya dibatasi oleh masalah sumber daya pembangunan yang langka, termasuk sumber daya keuangan, alam, dan manusia. Karena pembatasan ini, pemerintah harus merancang rencana prioritas untuk melaksanakan pembangunan.

Menurut penelitian dari (Herdiman et al., 2019), pemerintah dapat menerapkan proses-proses berikut untuk menciptakan komoditas unggulan:

1. Terus meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas.
2. Memanfaatkan lebih banyak benih jagung premium untuk menghasilkan produk turunan yang berkualitas dan mendapatkan keuntungan dari peningkatan ruang ritel sebagai proses perluasan pasar.
3. Memperbaiki praktik fundamental pricing dan dukungan pemerintah daerah dalam bentuk pembiayaan pemberdayaan petani untuk mendorong pengembangan industri lokal guna mengurangi ketergantungan pada tengkulak.
4. Mempertahankan dominasi jagung sebagai komoditas unggulan daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat yang mayoritas petani akan membantu mengantisipasi kebijakan pasar bebas di kawasan Asia.
5. Meningkatkan sumber daya produksi, keahlian, dan sumber daya keuangan untuk memungkinkan pengembangan teknologi baru dalam pembuatan barang lokal sehingga mampu bersaing dengan impor.

Jagung, kelapa, kakao, cabai, cabai rawit, bawang merah, terong, kacang panjang, kangkung, timun, cakalang, dan tongkol merupakan 13 komoditas unggulan di Kabupaten Pohuwato. yang tersebar di 13 kabupaten di Kabupaten Pohuwato. Berikut ini akan digambarkan persebaran sentra produksi sektor pertanian Kabupaten Pohuwato dibawah ini:

Tabel 6. Persebaran Sentra Produksi Sektor Pertanian

No	Komoditas	Wilayah Sentra Produksi Kecamatan
1	Jagung	12 Kecamatan Kecuali Marisa
2	Padi	Semua Kecamatan
3	Kedelai	Taluditi, Randangan, Popayato, dan Popayato Barat
4	Kelapa	Semua Kecamatan
5	Kakao	Semua Kecamatan
6	Kopi	Popayato, Popayatobarat, Popayatotimut, Limito, Wanggarasi
7	Cabai	Semua Kecamatan
8	Cabai Rawit	Semua Kecamatan
9	Bawang Merah	Popayato, Popayato Barat, Marisa, Randangan, Taluditi dan Paguat.
10	Tomat	12 Kecamatan Kecuali Wanggarasi
11	Terong	Randangan, Taluditi dan Patilanggio
12	Kacang Panjang	Randangan, Taluditi dan Patilanggio
13	Kangkung	Randangan, Taluditi
14	Ketimun	Randangan, Taluditi
15	Cakalang	10 Kecamatan Kecuali Dengilo, Buntulia, dan Taluditi
16	Tongkol	10 Kecamatan Kecuali Dengilo, Buntulia, dan Taluditi
17	Tuna	10 Kecamatan Kecuali Dengilo, Buntulia, dan Taluditi

Sumber data: Dinas Pertanian Kabupaten Pohuwato 2022

Berdasarkan Tabel 6, Di Kabupaten Pohuwato, hampir semua barang yang didistribusikan di seluruh kecamatan dapat mendukung perekonomian daerah dan daerah. Pemerintah perlu berbuat lebih banyak untuk meningkatkan sumber daya petani agar Kabupaten Pohuwato dapat terus mengembangkan wilayahnya dan membangun industri yang lebih baik.

Untuk memastikan produk pertanian dengan kualitas unggul diproduksi dengan biaya lebih tinggi secara konsisten dan didistribusikan secara merata di seluruh Kabupaten Pohuwato, pemerintah harus menjaga kualitas dan keunggulannya. Selain itu, pemerintah daerah harus memperhatikan keadaan tanah yang ada di Kabupaten Pohuwato dan luas tanah kering yang belum digunakan untuk bercocok tanam dalam menetapkan pedoman pemanfaatan ruang fisik berupa kebijakan pemilikan tanah yang mendukung petani.

Pemerintah juga harus membangun kelembagaan untuk memberi petani lebih banyak kekuatan untuk mengatur dan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mereka. Padahal jika ada kerjasama, ini akan berdampak positif antara petani dan pemerintah. Pengelolaan sumber daya pertanian berdampak pada produktivitas juga. Selain itu, sektor pertanian akan terus dioptimalkan dengan tetap mengacu pada potensi yang dimiliki, dengan tujuan untuk meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah Kabupaten Pohuwato.

KESIMPULAN

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan berikut dari analisis studi dan diskusi yang diberikan pada bab sebelumnya

1. Komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki potensi kuat untuk penciptaan nilai regional di Kabupaten Pohuwato. Komoditas unggulan dapat meningkatkan perekonomian di kabupaten Pohuwato. Struktur perekonomian menunjukkan kontribusi masing-masing subsektor pertanian di suatu wilayah yang menggambarkan kekuatan ekonomi sekaligus sebagai indikator untuk mengambil kebijakan guna mengarahkan pembangunan di masa yang akan datang.
2. Berdasarkan nilai perhitungan Location Quotient Analysis, Kabupaten Pohuwato memiliki sejumlah komoditas unggulan pada masing-masing subsektor. Subsektor tersebut meliputi subsektor tanaman pangan yang terdiri dari jagung dan padi, subsektor perkebunan yang terdiri dari kelapa dan kakao, subsektor hortikultura yang terdiri dari cabai, cabai rawit, bawang merah, terong, kacang panjang, kangkung dan ketimun, serta subsektor perikanan terdiri dari cakalang dan tongkol.

Komoditas unggulan di Kabupaten Pohuwato hampir tersebar di semua wilayah. Dalam mengembangkan komoditas agar terus tersebar merata keseluruhan wilayah Kabupaten Pohuwato yaitu dengan mempertahankan mutu dan kualitas dari komoditas unggulan pertanian serta meningkatkan harga produksi dari komoditas yang tergolong unggul. sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan ekonomi daerah dan ekonomi masyarakat.

SARAN

1. Pemerintah daerah Kabupaten Pohuwato diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan komoditi yang menjadi unggulan untuk peningkatan pendapatan daerah, ekspor komoditas unggulan pertanian dan juga dapat merangsang komoditi lain yang kurang untuk dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah Kabupaten Pohuwato.
2. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Pohuwato untuk mengoptimalkan sektor wilayah pertanian yang memiliki potensi yang besar terhadap persebaran komoditas unggulan pertanian.
3. Diperlukan adanya inovasi dalam mendukung produktivitas sektor pertanian seperti keahlian petani dalam pengelolaan lahan pertanian dengan cara penggunaan teknologi modern agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal sehingga menjadikan proses produksi petani menjadi lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2019). Sektor Unggulan Dan Pergeseran Sektoral Kabupaten Gresik 2011-2017 Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Regional. *OECOMICUS Journal of Economics*, 3(2), 126–152. <https://doi.org/10.15642/oje.2019.3.2.126-152>
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. Penerbit UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2017-2021*
- Kabupaten Pohuwato Dalam Angka. (2021) Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwat.
- Djuwendah, E., Hapsari, H., & Rachmawati, E. (2009). Pengarahan Pusat Pertumbuhan melalui Analisis Keunggulan Komparatif di Kabupaten Garut. *Agrikultura*, 20(3). <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v20i3.941>
- Erawati, Ni Komang. 2011. “Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung” (Skripsi). Denpasar: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana
- Fauziyah, S., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Prdb), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Dpk), Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Iklh), Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Perkembangan Sustainable Development Goals (SDGs). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1428–1438.
- Hakim, L., B. Santosa, dan E. Setyaningrum, 2004, *Beberapa Agenda Perekonomian Indonesia Kritik dan Solusi*, DRFE-Usakti, Jakarta.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia*

dalam Perspektif Ekonomi Lokal.

- Ircham Adri Nur Rachman. (2017). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN MALANG. 93(1), 259. Nishwatul Ula. (2008). Identifikasi komoditas pertanian unggulan tingkat kecamatan di kabupaten Batang provinsi Jawa Tengah. In Universitas Sebelas Maret.
- Nugroho, P. S. (2019). Gugus Opini Kesehatan Masyarakat 2. M Sidik Faoji, J. (2019). Kajian Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Unggulan Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Cianjur. Universitas Siliwangi.
- Oilingo, Fachrudin Z. (2014). Perubahan Struktur dan distribusi pendapatan. Gorontalo: IdeasPublising
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., Faried, A. I., Lie, D., Fazira, N., & Rozaini, N. (2021). Ekonomi Pembangunan. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmiyati, N. (2015). Model pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna di Kota Mojokerto. JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen, 2(02).
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(2), 1–20.
- Setiyanto, A., & Irawan, B. (2016). Pembangunan berbasis wilayah: Dasar teori, konsep operasional dan implementasinya di sektor pertanian. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Setyowati, N. (2012). Analisis peran sektor pertanian di kabupaten sukoharjo. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 8(2).
- Sukirno, S (2017) Ekonomi Pembangunan (8th ed). Prenada.
- Takalumang, V. Y. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangehe. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(01).
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). Produk Domestik Regional Bruto. In Metode Penelitian
- Tampubolon, D., & Kunci, K. (2021). Konsentrasi Spasial Dan Spesialisasi Sektor Ekonomi Wilayah Cut Endang Kurniasih, Bunga Chintia Utami, Ufira Isbah, Sri Endang Kornita, 7, 96–102.
- Todaro, M.P., & Smith, S. C. (2011) Pembangunan Ekonomi (11th ed.). Erlangga Tarigan, R. 2004. Ekonomi Regional, Bumi Aksara Jakarta.
- Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun VII(19), 45–54
- Vicky Y. Takalumang, Vekie A. Rimate, A. L. C. . L. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangehe. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(01), 1–12.
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). Jurnal Economia, 13(1), 14. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.1192>